

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Jakenan

Siti Aisyah¹, Eka Sari Setia Ningsih², Farikha Wahyu Lestari³
Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

aisyahaisyah020402@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kelompok, Sosiodrama, Bullying.

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyaknya siswa yang masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai bullying. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas XII mengenai bullying?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk True Eksperimental Design dengan bentuk pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan, dan sampel sebanyak 36 siswa dari kelas XII F- 1 dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pre-test, post-test dan observasi hasil analisis berdasarkan uji hipotesis $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman mengenai bullying siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan.

Key Word:

Group Counseling, Sociodrama, Bullying.

Abstract

The background that drives this research is that many students still have a low understanding of bullying. The problem in this research is whether there is an effect of group guidance services using sociodrama techniques on increasing class XII students understanding of bullying? This type of research is quantitative research in the form of the true experimental design with a pretest-posttest control group. The research population was all class XII students at SMA N 1 Jakenan, and a sample of 36 students from class XII F-1 using cluster random sampling techniques. The data in this research was obtained through pretest, posttest and observation of analysis results based on hypothesis testing $0,000 < 0,05$ so there is an influence of group guidance using sociodrama techniques on increasing understanding of bullying in class XII students at SMA N 1 Jakenan.

Copyright © 2024 Siti Aisyah, Eka Sari Setia Ningsih, Farikha Wahyu Lestari

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan kondisi belajar supaya peserta didik bisa aktif serta mampu mengembangkan potensinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan biasanya diselenggarakan di lembaga tertentu salah satunya yaitu di sekolah. Dimana di sekolah tersebut merupakan salah satu tempat untuk menentukan seseorang berhasil atau tidaknya. Fenomena kekerasan antar siswa banyak sekali ditemukan hampir di seluruh sekolah lanjut tingkat atas.

Sekarang ini tidak hanya berbentuk tawuran, tetapi lebih merujuk pada tindakan bullying. Menurut Supriyanto, dkk (2021:6) bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata maupun di dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Aksi Bullying ini dilakukan secara langsung oleh pelaku kepada korban baik secara verbal maupun non verbal. Bullying merupakan salah satu perilaku yang merugikan bagi korban yang mengalami bullying. Perilaku bullying dapat menimbulkan beberapa dampak bagi korban yaitu memiliki perasaan yang tidak nyaman, takut untuk berhadapan dengan orang banyak, depresi atau stres dan juga bisa mengakhiri diri. Dikutip dari Fauziah (2023) korban bullying bercerita bahwa bullying yang dialaminya berdampak hingga dewasa. Dampak yang dirasakan yaitu korban sering merasa kurang nyaman ketika berhadapan dengan banyak orang, selain itu korban juga merasa kurang percaya diri dan pada akhirnya korban merasa sendirian. Menurut Aulia, dkk (2023) sebagian korban bullying sering mengalami gangguan emosional, kecemasan, depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan

kesulitan akademik.

Melihat dampak negatif yang muncul akibat adanya perilaku bullying diperlukan adanya upaya untuk mengatasi perilaku bullying. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku bullying. Penelitian ini dilakukan Prasetyo (2011) menunjukkan bahwa penanganan bullying dengan cara pemberian yang tepat mengenai bullying terhadap para guru, siswa dan orangtua melalui workshop, pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar. Pemberian pemahaman ini bisa berupa materi tentang karakteristik bullying, pencegahan dan penanganannya. Selain itu perlunya penanganan perilaku bullying harus segera dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling, karena dilihat bimbingan konseling merupakan pihak yang sentral dalam menangani kasus bullying. Hal tersebut dikarenakan perilaku bullying berdampak dengan hubungan sosial remaja. Oleh karena itu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dipandang tepat untuk dijadikan guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying.

Perilaku bullying tersebut terjadi di SMA N 1 Jakenan terdapat 3,39% pada poin “saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya” dimana angka tersebut sudah menunjukkan prioritas yang tinggi. Selain dari hasil AKPD di atas, hasil wawancara dengan siswa dan guru BK serta pemberian angket kepada siswa yang dilakukan pada hari jum’at tanggal 29 september 2023, salah satu guru BK menjelaskan bahwa tindakan bullying yang terjadi di SMA N 1 Jakenan masih dikategorikan kedalam kategori “ringan” yaitu bullying dengan bentuk verbal karena sampai saat ini guru BK belum pernah menangani kasus bullying dengan kategori berat. Berdasarkan permasalahan ini cocok untuk dilakukan layanan konseling yaitu bimbingan kelompok. Dengan adanya kasus tersebut perlu dilakukannya penanganan untuk mengatasi bullying yaitu dengan melibatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang sudah diberikan kepada siswa SMA N 1 Jakenan yaitu berupa bimbingan klasikal dan juga konseling individu jika memang terdapat tindakan bullying yang sudah dengan kategori berat. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dipandang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying.

Hartanti (2022 : 12) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Hasanah, dkk (2022:5) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah konseli, secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk mencegah masalah, menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan pribadi, baik sebagai individu maupun kelompok. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga para anggota kelompok dapat menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya serta mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk perkembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya berkomunikasi dengan peserta layanan. Agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif, maka diperlukan sebuah teknik. Dalam hal ini digunakan teknik sosiodrama. Menurut Romlah (2006:104) sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2010:88) menjelaskan tujuan yang diharapkan dengan teknik sosiodrama antara lain : a) Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang, b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab, c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, d) Merangsang untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk(2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif digunakan untuk meningkatkan resiliensi dari siswa korban bullying pada kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan. Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Marfuatun, dkk (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan pemahaman bullying pada siswa kelas X APHP (agrobisnis pangan hasil pertanian) SMK Kotaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode True Eksperimental Design dan bentuk yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Menurut Sugiyono (2017:76) dalam desain penelitian pretest-posttest control group design terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen atau yang akan diberi treatment dengan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Jakenan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 432 siswa yang terdiri

dari 12 kelas. Diambil kelas try out (uji coba instrumen) yaitu kelas XI 11 dengan. Desain penelitian merupakan metode dimana peneliti memberikan perlakuan dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah true eksperimental design dengan bentuk pre test-posttest control group design. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap pemahaman mengenai bullying pada siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti maka memperoleh hasil jika layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* pada siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan. Hasil analisis data dari 18 siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan dengan melakukan penyebaran AKPD, Wawancara, *Pre Test*, *Treatment* dan *Post Test* yang sudah dilaksanakan oleh penelitian.

Menurut Nasution dan Abdillah (2019:148) bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Menurut Folastris dan Rangka (2016:16) bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecah masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tahapan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa tahapan bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Dalam layanan bimbingan kelompok harus melibatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal tentang pengembangan serta pemecahan masalah dari individu dalam kelompok. menurut Sukardi (2008:65) mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan kegiatan bimbingan kelompok yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah konflik-konflik sosial. Purba, dkk (2021) menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama digunakan untuk mengatasi persoalan sosial yang terjadi pada remaja. Dengan melakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa dapat belajar bagaimana akibat suatu perbuatan yang salah atau dapat belajar bagaimana cara berperilaku yang baik. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tahapan memilih tujuan, menerjemahkan tingkah laku, monitoring pribadi, merancang rencana perubahan, dan mengevaluasi action plan dengan begitu diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Selain itu, siswa mampu memahami mengenai *bullying* dan beberapa indikator materi yang sudah diberikan ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebanyak 5 kali pada kelompok eksperimen dengan jumlah 18 siswa dimana 18 siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok eksperimen, siswa tersebut dari kelas XII F-1 SMA N 1 Jakenan. Pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari dua kelompok berdasarkan sampel penelitian. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak berikan *treatment*. *Treatment* pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali. Sesuai dengan indikator pada penelitian ini diantaranya (1) *bullying* fisik (2) *bullying* verbal (3) *bullying* non verbal (4) *cyberbullying*. Namun untuk yang *treatment* terakhir diambil dari salah satu indikator yang dirasa siswa masih kurang paham. Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan kelompok eksperimen sebanyak 16 anak. Pada pertemuan pertama membahas topik “*bullying* fisik”, pembahasan ini sesuai dengan indikator yang pertama. Pada pertemuan kedua membahas tentang “*bullying* verbal”, pertemuan ketiga membahas tentang “*bullying* non verbal”, pertemuan keempat membahas *cyberbullying*. Dan yang terakhir membahas tentang “*bullying* non verbal” karena pada pertemuan ketiga anggota kelompok dianggap masih belum paham mengenai topik tersebut.

Analisis hasil *pre test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata pemahaman bullying siswa kelompok eksperimen sebanyak 55,5 dan kelompok kontrol sebanyak 51,9. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok adalah 3,6 yang dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada kelompok eksperimen sebanyak 5 kali pertemuan tingkat pemahaman siswa mengenai bullying meningkat dari 55,5 menjadi 63,1 dimana terjadi peningkatan sebesar 7,6. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat

peningkatan tetapi hanya sedikit dari 51,9 menjadi 52,5 untuk perolehan skor post test. Kemudian selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 10,6 . Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh kelompok eksperimen yang diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dan kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment sosiodrama. Dapat dilihat pada tabulasi dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Kelompok	Rata-Rata	
	Pre Test	Post Test
Eksperimen	55,5	63,8
Kontrol	51,9	51,8

Dibuktikan juga dengan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Hipotesis dapat diterima apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak berpengaruh. Dipaparkan pada hasil perhitungan spss menggunakan *independent Samples Test* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan SPSS

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances									
t-test for Equality of Means									
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
Equal variances assumed	1,914	.192	4.080	34	.000	12.00000	2.94114	6.02288	17.97712
Equal variances not assumed			4.080	17.475	.000	12.00000	2.94114	5.80756	18.19244

Dapat dilihat dari tabel sig (2-tailed) diperoleh angka 0,000, artinya nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*..

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil signifikasi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test. Dengan kata lain (H_0) yang berbunyi Hipotesis "Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman mengenai bullying siswa kelas XII SMA N 1 Jakenan" diterima kebenarannya. Maka bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa mengenai bullying. Harapannya penelitian ini dapat menambah referensi dan pengembangan pada penelitian yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, P., Dalfina, E., Imron, A., & Apriani, R. (2023, August). Mengatasi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik "Sosiodrama". In Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 1930-1940)
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2010). "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauziah, Novia. (2023). Podcast Aksi Nyata : Audrey Sarah Zaefany Sebut Bullying Berdampak Negatif Hingga Dewasa. Dikutip dari : <https://lifestyle.okezone.com/read/2023/07/17/612/2847936/podcast-aksi-nyata-audrey-sarah-zefanya-sebut-bullying-berdampak-negatif-hingga-dewasa>
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bandung : Mujahid Press.
- Hartanti, Jahju. 2022. Bimbingan kelompok. Tulungagung : UD Duta Sablon.
- Hasanah Iswatun, dkk (2022). Bimbingan Kelompok "Teori dan Praktik". Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Marfuatun, M. (2022). *Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying Pada Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMK*. Jurnal Konseling Pendidikan, 6(2), 85-93.
- Nasution, H. S., & Abdillah. 2019. Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya". Lembaga

Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *el-Tarbawi*, 4(1), 19-26.
- Purba, S. N. B., Simarmata, S. W., & Mardiaty, M. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Penerimaan Sosial Remaja Di Lingkungan Ii Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 33-42.
- Romlah, Tatiek. (2006). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135-145.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian : kuantitatif, kualitatif, RND. Bandung : alfabeta CV. (P.62).
- Sukardi, D.K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, dkk. (2021). Stop Perundungan/Bullying. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.